

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lanjut usia adalah sekelompok orang yang sedang mengalami suatu perubahan yang akan berlangsung dalam beberapa (Notoadmojo, 2010); sedangkan menurut Pasal 13 (1) UU Kesehatan No. 13 Tahun 1988, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. Indonesia merupakan negara yang termasuk lima besar dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 berjumlah 18,1 juta jiwa (7,6% dari total penduduk), jumlah penduduk pada tahun 2014 telah mencapai 18,781 juta jiwa, dan diperkirakan pada tahun 2025 penduduk akan meningkat menjadi 36 juta jiwa. Masalah kesehatan pada lanjut usia berawal dari kemunduran sel-sel tubuh, fungsi dan daya tahan tubuh yang menurun, serta factor resiko terhadap penyakit meningkat. Masalah yang sering dialami oleh lanjut usia adalah hipertensi (Kemenkes RI, 2015).

Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang menunjukkan tekanan sistolik di atas 130 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Penyakit hipertensi telah membunuh 9,4 juta orang di dunia setiap tahunnya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring waktu dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak. Pada tahun 2025 mendatang diperkirakan sekitar 29% orang akan menderita hipertensi.

Kurangnya pengetahuan pada lansia penderita hipertensi akan mempengaruhi untuk cara mengatasi dan melakukan pencegahannya. Hal ini disebabkan sebagian besar lansia penderita hipertensi bertempat tinggal di pedesaan dapat mempengaruhi ketidaktahuan mengenai informasi kesehatan ataupun penyakit hipertensi. Pola hidup yang masih dilakukan hingga saat ini yaitu menggunakan pengobatan tradisional dan menggunakan sumber daya yang sudah tersedia. Obat tradisional dan obat-obatan sudah menyatu di kalangan masyarakat dan digunakan untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, baik yang terjadi di daerah pedesaan atau kota besar. Memahami obat tradisional dan cara menggunakannya secara efektif adalah kunci untuk mempromosikan gaya hidup sehat. Obat tradisional untuk mengobati penyakit harus memiliki khasiat yang kuat, sehingga penggunaan dan petunjuknya dapat dipahami dengan jelas. Jika tidak, akan mendapatkan resiko.

Daun Sirih (*Piper Crocatum*) merupakan salah satu tanaman obat herbal yang berpotensi efektif yang telah dibuktikan melalui penelitian yang memiliki khasiat untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Tanaman ini termasuk didalam famili Piperaceae dengan

tampilan daun yang berwarna merah keperakkan dan mengkilap saat terkena cahaya. Pada tahun 1990-an daun sirih difungsikan sebagai tanaman hias oleh para pecinta hobi, karena tampilannya yang menarik dengan permukaan daunnya merah keperakkan dan mengkilap. Pada tahun-tahun terakhir ini ramai dibicarakan dan dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari beberapa pengalaman, diketahui daun sirih memiliki khasiat obat untuk beberapa penyakit (Sudewo, 2005). Kandungan senyawa yang terdapat pada daun sirih yaitu fenolik dan flavonoid, alkaloid, minyak atsiri, tanin, saponin, polifenol (Sudewo, 2005). Oleh karena itu, kandungan senyawa kimia yang dimiliki tanaman ini sangat banyak, maka daun sirih mempunyai manfaat yang luas sebagai bahan obat (Manoi, 2008).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyanto (2018), didapatkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh rebusan daun sirih terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Pasuruhan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika (2023), didapatkan hasil penelitiannya terdapat adanya pengaruh air rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Karang-Getak RT/RW 002/005 Desa Sukawangi Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati (2019), didapatkan hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian air rebusan daun sirih dapat menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhyasin (2021), didapatkan hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh rebusan daun sirih terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Desa Pasuruhan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2023 pada lansia penderita hipertensi di Desa Tanjungmedar, hasil wawancara 5 orang didapatkan hasil 3 orang terkena hipertensi. Tiga orang yang terkena hipertensi tersebut mengatakan tidak memeriksakan penyakitnya tiap satu bulan sekali ke pelayanan kesehatan yang terdekat, kecuali jika terjadi kondisi yang mengharuskan untuk diperiksa. Jadi, dari 3 orang yang terkena penyakit hipertensi tersebut mengatakan belum pernah mendapat pendidikan kesehatan mengenai mengonsumsi rebusan air daun sirih mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas dari berbagai permasalahan konsep yang ada, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang tersebut. Namun, masalah yang akan saya angkat ini berbeda dengan riset sebelumnya yaitu penelitian terkait pengaruh rebusan daun sirih terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi, apakah terdapat pengaruh di Desa Tanjungmedar dengan menggunakan rebusan air

daun sirih putih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh rebusan air daun sirih terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi di Desa Tanjungmedar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Capaian yang hendak dituju dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan air daun sirih terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi di Desa Tanjungmedar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum di berikan rebusan daun sirih di Desa Tanjungmedar.
2. Mengetahui tekanaan darah pada lansia penderita hipertensi setelah di berikan rebusan daun sirih di Desa Tanjungmedar.
3. Mengetahui pengaruh rebusan air daun sirih pada kelompok intervensi perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan rebusan air daun sirih pada lansia penderita hipertensi di Desa Tanjungmedar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi partisipan yaitu dapat mengetahui informasi mengenai cara mengatasi hipertensi dengan cara non farmakologis salah satunya dengan memberikan terapi rebusan air daun sirih. Dapat dijadikan sebagai awal untuk penelitian lebih lanjut bagi petugas pelayanan kesehatan mengenai Tindakan mengkonsumsi rebusan air daun sirih secara tepat kepada lansia penderita hipertensi di Desa Tanjungmedar.

1.4.2 Manfaat pengembangan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan riset pada peneliti selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan topik pengaruh pemberian rebusan air daun sirih terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada lansia penderita hipertensi.